

MODEL PEMBELAJARAN READ, DO, PRESENT DENGAN MEDIA FRACTION PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kucisti Ike Retnaningtyas Suryo Putro

Guru SMPN 12 Surakarta

ABSTRACT

*This study originated from writer's anxiety in seeing the learning of mathematics which results in the low mathematics achievement by the learners of SMP 12 Surakarta. This is so probabaly because the writer as a teacher is not optimal in applying learning model and the use of appropriate media. Learning model and the media are tools that can assist teachers in creating an effective, active, fun, and meaningful learning process. For the writer, developing the learning **Read, Do, Present with media FractionPuzzle** with media made of second-hand materials is expected to increase the learners' motivation in learning mathematics and learning outcomes. This is a Classroom Action Research (CAR). TOD uses 2 cycles with each cycle of 3 meetings. The study shows that: 1) the application of learning models Read, Do, Present with media fraction puzzle can enhance learners' interest in learning math class VIIG SMP 12 Surakarta academic year 2012/2013, 2) the application of learning model Read, Do, Present with media fraction puzzle can improve learning outcomes of learners' math class VIIG SMP 12 Surakarta academic year 2012/2013, 3) the application of learning models Read, Do, Present with media fraction puzzle can increase interest and achievement grade math students VIIG SMP 12 Surakarta academic year 2012/2013. Motivation in learning from the prior cycle is only half who are interested, but rises high at the end of cycle 2 to more than 80% of learners of high motivation. Mathematics learning outcomes of the condition before the cycle learners who completed 12 students (46.15%), yet finished 14 learners (53.5%) increased by 10 students who completed (38.47%) being the number of students who completed by 22 (84.62%) and 4 incomplete learners (15.38%) at the end of cycle 2.*

Keywords: *fraction puzzle; motivation in learning mathematics; learning models read, do, present; and mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan abstrak adalah salah satu harapan dari pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut akan dapat membantu peserta didik dalam menggunakan matematika untuk memecahkan masalah, serta melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol, tabel, grafik dan diagram yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan

secara bertahap dan berkesinambungan. Setelah aspek dan tahapan pembelajaran sudah dilaksanakan, harapannya adalah diperolehnya hasil belajar yang memuaskan.

Pada tingkat sekolah, hasil belajar diharapkan paling tidak sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Di samping itu, pembelajaran matematika juga diharapkan dapat mendukung tercapainya nilai karakter dan sifat dasar yang saat ini tengah digali kembali setelah terjadinya degradasi moral dan sosial bangsa.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 12 Surakarta belum dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran matematika cenderung *text book oriented*, *teacher oriented*, dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada proses pembelajaran matematika, guru sering menemui kendala antara lain ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, rendahnya minat belajar peserta didik serta kurangnya kreasi dan inovasi guru dalam menyajikan proses pembelajaran yang memudahkan bagi peserta didik untuk memahami konsep matematika. Pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru di mana guru lebih banyak berceramah di depan kelas dan mengekspos semua materi yang diajarkan sedangkan peserta didiknya lebih banyak mendengarkan, mencatat lalu mengerjakan soal latihan. Peserta didik kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga peserta didik kurang mampu menyelesaikan masalah dalam matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya terbiasa menerima dan mencontoh langkah-langkah seperti yang dicontohkan oleh gurunya. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami matematika masih kurang, ingatan peserta didik akan konsep matematika mudah hilang dan peserta didik sering menemui kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.

Dari pengalaman mengajar selama pra siklus pada materi bilangan bulat, terdapat kurang lebih setengah jumlah keseluruhan peserta didik di kelas yang kurang berminat dalam belajar. Dari data awal sebelum siklus hanya 15 peserta didik yang dapat dikategorikan mempunyai minat tinggi atau 57,69% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang juga rendah, yakni dari hasil ulangan pra siklus hanya 12 peserta didik atau 46,15% yang tuntas.

Mencermati hal tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang didukung media inovatif yang sifatnya melibatkan kelompok kecil peserta didik untuk saling bekerja sama. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dilakukan agar peserta didik menjadi berminat dan proses pembelajaran menjadi bermakna sehingga berakibat pada hasil belajar yang baik. Peneliti melakukan upaya peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi operasi pecahan peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 melalui model pembelajaran *Read, Do, Present* dengan media *fraction puzzle*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini ada dua, yaitu umum dan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah :(a) untuk meningkatkan minat

belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta secara umum, (b) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta secara umum, (c) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta secara umum. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Read, Do, Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2011/2012. (b) untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Read, Do, Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2011/2012. (c) untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.

Adapun hipotesis tindakan adalah sebagai berikut. (1) Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIIG SMPN 12 Surakarta TP 2012/ 2013. (2) Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIG SMPN 12 Surakarta TP 2012/ 2013. (3) Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction Puzzle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIIG SMPN 12 Surakarta TP 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yaitu mulai bulan Juli s.d. bulan September 2012.

Pemilihan waktu ini didasarkan pada waktu efektif pembelajaran semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 12 Surakarta yang terletak di Jalan Ahmad Yani no. 370 Surakarta. Pemilihan tempat penelitian ini adalah karena ini merupakan tempat kerja peneliti sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan efektif.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta sejumlah 26 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Objek penelitian ini ada empat (4) variabel yaitu: dua (2) variabel yang diteliti dan satu (2) variabel tindakan. Variabel yang diteliti meliputi: 1) minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013; dan 2) hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan variabel tindakannya adalah penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dan penerapan media *fraction puzzle*.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua (2) cara, yaitu penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dengan

1 LKS tiap kelompok sebagai tindakan pada siklus 1 dan penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dengan LKS sejumlah anggota kelompok sebagai tindakan pada siklus 2.

Berdasarkan asal sumber datanya, sumber data penelitian terdiri dari dua (2) sumber data, yaitu: 1) sumber data yang berasal langsung dari subjek yang diteliti, dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, kemudian disebut data primer; 2) sumber data yang berasal tidak langsung dari subjek yang diteliti, dalam penelitian ini adalah data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, kemudian disebut data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subyek yang diteliti melalui tes tertulis, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan kolaborasi dengan teman sejawat.

Dari bentuknya, data dalam penelitian ini ada dua (2) bentuk, yaitu: 1) data tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013; hasilnya berbentuk angka yang disebut data kuantitatif; dan 2) data tentang minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012; hasilnya bukan angka yang disebut data kualitatif.

Mengenai banyaknya data, dalam penelitian ini ada delapan (8) data, yaitu: 1) Data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kondisi awal yang diperoleh dari buku catatan tentang minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kemudian diketik dan dilampirkan, 2) Data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari siklus 1, 3) Data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari siklus 2, 4) Data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/ 2013 kondisi awal yang diperoleh dari hasil ulangan pertama sebelum siklus, 5) Data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari siklus 1, 6) Data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari siklus 2.

Dalam penelitian ini, data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kondisi awal diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang alatnya berupa dokumen buku catatan tentang minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kondisi awal.

Adapun data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 kondisi awal diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang alatnya berupa hasil ulangan sebelum siklus.

Data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 1 diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yang alatnya berupa lembar observasi tentang minat belajar

belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 1.

Untuk data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 1 diperoleh dengan menggunakan teknik tes tertulis yang alatnya berupa butir soal tes tertulis siklus 1.

Untuk data minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 2 diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yang alatnya berupa lembar observasi tentang minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 2.

Untuk data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 siklus 2 diperoleh dengan menggunakan teknik tes tertulis yang alatnya berupa butir soal tes tertulis siklus 2.

Validasi Data

1. Validasi Data Minat Peserta didik Belajar Matematika

Karena data Minat peserta didik belajar matematika diperoleh melalui observasi, maka supaya data tersebut valid perlu melibatkan *observer* lain atau berkolaborasi dengan teman sejawat, sehingga data yang terkumpul berasal dari hasil observasi peneliti, hasil observasi teman sejawat, dan atau dari yang diteliti sebagai perimbangan apabila dibutuhkan. Bukti bahwa peneliti telah berkolaborasi dengan sejawat adalah pada lembar pengamatan ditandatangani oleh peneliti dan teman sejawat.

2. Validasi Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes tertulis dengan alat yang disebut butir soal tes tertulis. Oleh sebab itu, supaya data ini valid, perlu dilakukan validitas isi atau *content validity* yaitu dengan cara membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut dibuat agar materi pada soal tersebut mengelompok pada bahasan tertentu, dan atau materi soal sesuai dengan kurikulum atau aturan yang berlaku. Bukti dari validasi isi atau *content validity* berupa lampiran kisi-kisi.

Analisis Data

1. Analisis Data Minat Belajar Matematika

Ada tiga (3) macam data minat belajar matematika, yaitu data minat belajar matematika kondisi awal, data minat belajar matematika siklus 1, data minat belajar matematika siklus 2. Cara menganalisis data tersebut adalah dengan menggunakan metode diskriptif – komparatif yang dilanjutkan refleksi.

Adapun yang dimaksud metode diskriptif – komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data minat belajar matematika kondisi awal dengan data minat belajar matematika siklus 1, data minat belajar matematika siklus 1 dibandingkan dengan data minat belajar matematika siklus 2, dan data minat belajar matematika kondisi awal dibandingkan dengan data minat belajar matematika siklus 2.

Adapun yang dimaksud “refleksi” adalah membuat simpulan berdasarkan

metode deskriptif – komparatif, kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut dan menentukan *action plan* (tindak lanjut) siklus berikutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

Ada tiga (3) macam data hasil belajar matematika, yaitu data hasil belajar matematika kondisi awal, data hasil belajar matematika siklus 1, dan data hasil belajar matematika siklus 2. Cara menganalisis data tersebut adalah dengan menggunakan metode deskriptif – komparatif yang dilanjutkan refleksi.

Adapun yang dimaksud metode deskriptif komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data hasil belajar matematika kondisi awal dengan data hasil belajar matematika siklus 1, data hasil belajar matematika siklus 1 dibandingkan dengan data hasil belajar matematika siklus 2, dan data hasil belajar matematika kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar matematika siklus 2.

Adapun yang dimaksud refleksi adalah membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut dan menentukan *action plan* (tindak lanjut) siklus berikutnya.

Indikator kinerja adalah target yang dicapai. Ada dua (2) target yang dicapai yaitu target minat belajar matematika dan target hasil belajar matematika pada siklus terakhir. Adapun indikator kinerja untuk minat belajar matematika adalah minat belajar matematika kondisi awal hanya separuh peserta didik memiliki minat belajar matematika tinggi, target yang dicapai pada siklus 2 adalah lebih dari 20 peserta didik (77%) atau sebagian besar peserta didik mempunyai minat belajar matematika tinggi. Sedangkan indikator kinerja untuk hasil belajar matematika adalah hasil belajar kondisi awal 12 peserta didik (46,15%) tuntas atau memenuhi KKM yaitu 75, target yang dicapai pada siklus 2 hasil belajar matematika minimal 20 orang (76,90%) peserta didik tuntas atau memenuhi KKM yaitu 75.

Prosedur tindakan ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Menentukan metode yang akan dipakai

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Menentukan banyaknya tindakan

Tindakan pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu: menerapkan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction Puzzle* dengan 1 LKS tiap kelompok sebagai tindakan pada siklus 1, dan menerapkan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction Puzzle* dengan LKS sejumlah anggota kelompok sebagai tindakan pada siklus 2.

3. Menentukan langkah-langkah tindakan siklus

Pada setiap siklus ditentukan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

a. *Planning* yaitu membuat rencana tindakan

b. *Acting* yaitu melakukan tindakan yang telah direncanakan

c. *Observing* yaitu mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan

d. *Reflecting* yaitu melakukan refleksi terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Minat belajar matematika adalah suatu kondisi psikologis yang menyebabkan seseorang menjadi senang untuk belajar matematika. Kondisi ini sangat penting karena tanpa didasari rasa senang, maka pembelajaran matematika akan terasa membosankan dan akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 12 Surakarta belum dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran matematika cenderung *text book oriented*, *teacher oriented*, dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran cenderung abstrak, sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami. Akibatnya, minat peserta didik dalam belajar menjadi rendah.

Di kelas VIIG SMPN 12 Surakarta minat dalam belajar matematika masih rendah. Dari hasil kajian terhadap dokumentasi catatan peserta didik diperoleh dari 26 peserta didik di kelas VIIG ketepatan menyelesaikan tugas, keaktifan belajar dalam kelas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok para peserta didik sebagian besar masih rendah

Pada kondisi awal, berdasarkan hasil ulangan pertama dari 26 peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta, tercatat hanya 12 peserta didik yang tuntas dalam belajar, yang artinya baru 46,15% peserta didik yang tuntas.

B. Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

a. Appersepsi dan motivasi (10 menit)

Appersepsi : Mengingat kembali tentang konsep bilangan pecahan.

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka akan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Menggunakan media *fraction puzzle*:

Guru mengawali kegiatan inti dengan menyampaikan inti pembelajaran.

- 1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang secara heterogen.
- 2) Dalam kelompok peserta didik dibagikan media *fraction puzzle* dan satu LKS.
- 3) Di kelompok peserta didik melakukan kegiatan *Read* (membaca) petunjuk, dan *Do* (melakukan/ mengerjakan) sesuai petunjuk.
- 4) Di kelompok salah satu anggota *Present* (menyampaikan) hasil dan didiskusikan dalam kelompok.
- 5) Guru mengecek pemahaman individu dengan presentasi kelas.
- 6) Peserta didik mengerjakan tes individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan jumlah perolehan skor peningkatan individu.

- c. Penutup (10 menit)
Peserta didik membuat rangkuman dengan bimbingan guru
Peserta didik diminta melakukan refleksi
Guru memberikan tugas (PR)
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Appersepsi dan motivasi (10 menit)
Apersepsi : Mengingat kembali tentang konsep bilangan pecahan.
Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka akan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
Dengan media *fraction puzzle*:
Guru mengawasi kegiatan inti dengan menyampaikan inti pembelajaran.
- 1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang secara heterogen.
 - 2) Dalam kelompok peserta didik dibagikan media *fraction puzzle* dan dan satu LKS.
 - 3) Di kelompok peserta didik melakukan kegiatan *Read* (membaca) petunjuk, dan *Do* (melakukan/ mengerjakan) sesuai petunjuk.
 - 4) Di kelompok salah satu anggota *Present* (menyampaikan) hasil dan didiskusikan dalam kelompok.
 - 5) Guru mengecek pemahaman individu dengan presentasi kelas.
 - 6) Peserta didik mengerjakan tes individual.
 - 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan jumlah perolehan skor peningkatan individu.
- c. Penutup (10 menit)
Peserta didik membuat rangkuman dengan bimbingan guru
Peserta didik diminta melakukan refleksi
Guru memberikan tugas (PR)

Hasil pengamatan terhadap minat belajar matematika di SMPN 12 Surakarta pada siklus 1 dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah bahwa, dari 26 peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta, 19 peserta didik (73,08%) sudah dapat menunjukkan minat yang tinggi, sedangkan sisanya 7 orang (26,92%) menunjukkan minat rendah. Pengamatan terhadap minat dilihat dari tiga indikator, yakni ketepatan menyelesaikan tugas, keaktifan belajar dalam kelas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Dari gambar di atas, nampak kerja sama dalam kelompok dan minat mengerjakan tugas sudah terjalin, meskipun masih ada peserta didik yang belum menunjukkan minat belajar matematika. Hal ini terjadi karena peserta didik bekerja dalam kelompok besar sehingga kerja sama, ketepatan mengerjakan tugas, dan keaktifan dalam belajar belum tercipta secara optimal.

Hasil belajar peserta didik VIIG setelah menggunakan model pembelajaran *Read Do Present*, berdasarkan hasil ulangan siklus pertama (hari

selasa, tanggal 5 September 2012), dari 26 peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik atau 62,96%, sisanya 9 peserta didik atau 57,14% belum tuntas.

Hasil refleksi pada siklus 1 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Refleksi Minat Belajar Matematika Siklus 1

No.	Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
1.	Minat belajar peserta didik sebelum siklusnya separuh peserta didik tinggi	Minat belajar peserta didik setelah siklus 1 sudah lebih dari tujuh puluh persen peserta didik menunjukkan minat yang tinggi	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 1 meningkat dari separuh tinggi ke lebih dari tujuh puluh persen dari jumlah peserta didik menunjukkan minat belajar matematika tinggi

Hasil refleksi pada siklus 1 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Refleksi Hasil Belajar Matematika Siklus 1

No.	Hasil Belajar Matematika Kondisi Awal	Hasil Belajar Matematika pada Siklus 1	Deskriptif Komparatif Hasil Belajar Matematika
1.	tuntas 12 peserta didik (46,15%) belum tuntas 14 peserta didik (53,85%)	tuntas 17 peserta didik (62,96%) Belum tuntas 9 peserta didik (37,04%)	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 1 peserta didik yang tuntas meningkat sebesar 16,81% (5 orang)

C. Deskripsi Hasil Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan

a. Appersepsi dan motivasi (10 menit)

Apersepsi : Mengingat kembali tentang konsep operasi hitung bilangan pecahan.

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka akan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

- b. Kegiatan Inti (60 menit)
Dengan media *fraction puzzle*:
Guru mengawasi kegiatan inti dengan menyampaikan inti pembelajaran.
- 1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang secara heterogen.
 - 2) Dalam kelompok peserta didik dibagikan media *fraction puzzle* dan satu LKS.
 - 3) Di kelompok peserta didik melakukan kegiatan *Read* (membaca) petunjuk, dan *Do* (melakukan/ mengerjakan) sesuai petunjuk.
 - 4) Di kelompok salah satu anggota *Present* (menyampaikan) hasil dan didiskusikan dalam kelompok.
 - 5) Guru mengecek pemahaman individu dengan presentasi kelas.
 - 6) Peserta didik mengerjakan tes individual.
 - 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan jumlah perolehan skor peningkatan individu.
- c. Penutup (10 menit)
Peserta didik membuat rangkuman dengan bimbingan guru
Peserta didik diminta melakukan refleksi
Guru memberikan tugas (PR)
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Appersepsi dan motivasi (10 menit)
- Apersepsi : Mengingat kembali tentang konsep operasi hitung bilangan pecahan.
- Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik maka akan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
Kegiatan Inti
Dengan media *fraction puzzle*:
Guru mengawasi kegiatan inti dengan menyampaikan inti pembelajaran.
- 1) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang secara heterogen.
 - 2) Dalam kelompok peserta didik dibagikan media *fraction puzzle* dan dan satu LKS.
 - 3) Di kelompok peserta didik melakukan kegiatan *Read* (membaca) petunjuk, dan *Do* (melakukan/ mengerjakan) sesuai petunjuk.
 - 4) Di kelompok salah satu anggota *Present* (menyampaikan) hasil dan didiskusikan dalam kelompok.
 - 5) Guru mengecek pemahaman individu dengan presentasi kelas.
 - 6) Peserta didik mengerjakan tes individual.
 - 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan jumlah perolehan skor peningkatan individu.

c. Penutup (10 menit)

Peserta didik membuat rangkuman dengan bimbingan guru

Peserta didik diminta melakukan refleksi

Guru memberikan tugas (PR)

3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap minat belajar matematika di SMPN 12 Surakarta pada siklus 2 dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah bahwa, dari 26 peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta, 22 peserta didik (84,62%) sudah dapat menunjukkan minat yang tinggi, sedangkan sisanya 4 orang (15,38%) menunjukkan minat rendah. Pengamatan terhadap minat dilihat dari tiga indikator, yakni ketepatan menyelesaikan tugas, keaktifan belajar dalam kelas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil belajar peserta didik VIIG setelah menggunakan model pembelajaran *Read Do Present*, berdasarkan hasil ulangan siklus dua (hari selasa, tanggal 19 September 2012), dari 26 peserta didik yang tuntas adalah 22 peserta didik atau 84,62%, sisanya 4 peserta didik atau 15,38% belum tuntas.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 2 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Tabel Refleksi Minat Belajar Matematika Siklus 21

No.	Kondisi Awal	Siklus 2	Refleksi
1.	Minat belajar peserta didik sebelum siklusnya separuh peserta didik tinggi	Minat belajar peserta didik setelah siklus 2 sudah lebih dari delapan puluh persen peserta didik menunjukkan minat yang tinggi	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 2 meningkat dari separuh tinggi ke lebih dari delapan puluh persen dari jumlah peserta didik menunjukkan minat belajar matematika tinggi

Hasil refleksi pada siklus 2 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Tabel Refleksi Hasil Belajar Matematika Siklus 2

No.	Hasil Belajar Matematika Kondisi Awal	Hasil Belajar Matematika pada Siklus 2	Deskriptif Komparatif Hasil Belajar Matematika
1.	tuntas 12 peserta didik (46,15%) belum tuntas 14 peserta didik (53,85%)	tuntas 22 peserta didik (84,62%) Belum tuntas 4 peserta didik (15,38%)	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 2 peserta didik yang tuntas meningkat sebesar 38,47% (10 orang)

Hasil pelaksanaan penelitian tentang minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 siklus 1 dan 2 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Tabel Pembahasan Minat Belajar Matematika

No.	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2/ Kondisi Akhir	Refleksi
1.	Minat belajar peserta didik sebelum siklus 1 hanya separuh dari peserta didik yang berminat tinggi	Minat belajar peserta didik setelah siklus 1 sudah lebih dari tujuh puluh persen jumlah peserta didik menunjukkan minat yang tinggi	Minat belajar peserta didik setelah siklus 2 sudah sebagian besar peserta didik (lebih dari 80%) dari jumlah peserta didik menunjukkan minat yang tinggi	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 2 meningkat dari hanya separuh peserta didik berminat tinggi ke sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar matematika tinggi

Jadi, dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013.

Hasil pelaksanaan penelitian tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 3 siklus 1 dan 2 yang telah dilaksanakan dapat dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Tabel Pembahasan Hasil Belajar Matematika

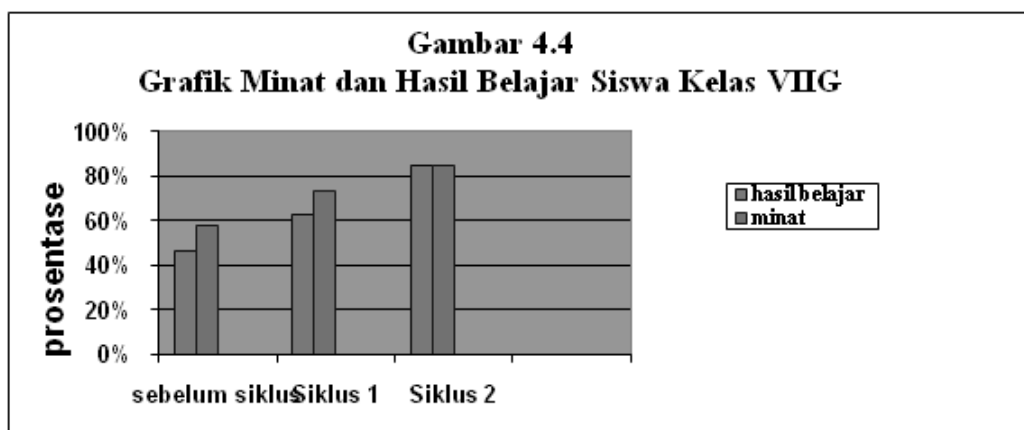
No.	Hasil Belajar Kondisi Awal	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2/ Kondisi Akhir	Refleksi dari Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
1.	Tuntas=12 peserta didik (46,15%) Belum tuntas=14 peserta didik (53,5%)	Tuntas=17 peserta didik (62,96%) Belum tuntas=9 peserta didik (37,04%)	Tuntas=22 (84,62%) Belum tuntas=4 peserta didik (15,38%)	Melalui penerapan model pembelajaran <i>Read Do Present</i> dengan media <i>fraction puzzle</i> dari kondisi awal ke siklus 2 peserta didik yang tuntas meningkat sebesar 38,47% (10 orang)

Jadi, dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dikatakan bahwa:

- Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.
- Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.
- Model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil tersebut dapat dituangkan dalam gambar 1 berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; (1) model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013; (2) penerapan model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013; (3) model pembelajaran *Read Do Present* dengan media *fraction puzzle* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIIG SMPN 12 Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- DePorter, Bobbi, Dkk. 2001. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Idris, Marno. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ media
- Juwita, Kenny Dewi; Sanjaya, I Gusti Nyoman; Ginting, Enda G inc. *Alih Bahasa Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. *Children's Resources International, inc.* 1997. Ginting, Vera, Dr.
- Lambas, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Depdiknas. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SLTP.
- Maier, Hermann. 1995. *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mampuono. 2010. "*Multimedia Pembelajaran*". Semarang: LPMP
- Miles, Matthew B & Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke 20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada
- Sodiq, Fadjar. 2009. "*Pentingnya Matematika dalam Kehidupan*". Yogyakarta: LIMAS PPPPTK Matematika

- Siberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Soedjadi. 2007. *Masalah Kontekstual Sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah*. Surabaya: PSMS
- Sudaryanto. 1996. *Perpustakaan sekolah sebagai sarana pengembangan minat dan kegemaran membaca murid*. Disajikan pada Lokakarya Pengembangan Minat Baca dan Kegemaran Membaca Murid Pendidikan Dasar.
- Supriyanto. (1996). *Sekolah sebagai pusat pengembangan minat dan kegemaran membaca murid*. Makalah disajikan dalam Lokakarya "Pengembangan Minat Tampubolon. D.P. (1987).
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres.
- Sutama. 2011. *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Berbasis Aptitude Treatment Interaction*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Ciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B.hamzah dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Whiteringten HC. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ilmu. Yunus. 1992.
- Widada. 2010. *Mudah Membuat Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Guru dan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- W.J.S.Purwadarminta, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf
- www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm